

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada peserta didik terkadang suka timbul rasa semangat dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, namun terkadang yang terjadi sebaliknya yaitu rasa malas terkadang muncul kembali tanpa disengaja. Perasaan malas inilah yang dapat mendorong seseorang untuk menunda tugasnya, sehingga tugas menjadi menumpuk (Amanah & Lisnawati, 2022). Kegiatan belajar merupakan bagian dasar yang sangat penting di terapkan pada anak dalam segala jenjang pendidikan. Masyarakat akan terus berkembang dan berubah, oleh karena itu pendidikan bagi anak juga akan terus berkembang dan berubah.

Pada dasarnya pendidikan suatu proses dimana generasi muda mampu *mensurvive* dirinya, yakni dapat beradaptasi dalam hidup, dan berkembang sesuai dengan perubahan tuntutan zamannya. Dalam lingkungan pendidikan pastinya mengalami kendala-kendala yang dijumpai pada peserta didik. Masalah yang sering timbul pada siswa yaitu kurangnya disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru. Peserta didik juga terlalu banyak masalah salah satunya yaitu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, yang dimana peserta didik dihadapi dengan terlalu banyak hal sekaligus untuk dikerjakan yang membuat hasilnya kurang ideal. Bahkan peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugasnya, yang seharusnya dihabiskan untuk belajar tetapi malah peserta didik dihabiskan untuk membuang banyak waktunya demi kepentingan hal lain.

Seringkali peserta didik masih merasa kesulitan dalam penyelesaian tugas dengan tepat waktu dan bahkan terkadang terlambat dalam menyelesaikan tugas sekolah. Sehingga kebiasaan ini sangat merugikan bagi diri sendiri dan membuat peserta didik menjadi tidak disiplin waktu, hal ini dikenal dengan prokrastinasi (Madidar & Muhid, 2022).

Siswa dapat dikatakan mampu apabila ketika siswa tersebut dapat membagi waktunya sesuai dengan kepentingannya. Manfaat dari pengaturan waktu secara baik yaitu selesainya suatu pekerjaan atau aktivitas secara tepat waktu. Jika peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dan baik maka hendaknya peserta didik merasa tenang, bahagia, serta puas. Sehingga perasaan itu muncul dikarenakan peserta didik merasa mampu menyelesaikan tanggung jawabnya sesuai waktu yang sudah ditentukan. Kontrol waktu yang tidak tepat dalam proses mengerjakan tugas akan berdampak negative bagi peserta didik. Akibat dari kontrol waktu yang kurang tepat inilah yang disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi itu sendiri merupakan suatu kegiatan penundaan pekerjaan yang dimana dilakukan oleh peserta didiknya secara sukarela meskipun peserta didik mengetahui bahwa tindakannya akan mempengaruhi kegiatan yang dilakukannya (Apriyani dkk., 2023). Peserta didik pada umumnya mengaitkan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar yang tidak sesuai harapan seperti capaian belajar yang rendah, hasil kegiatan akademik yang rendah, kurangnya pengetahuan, tekanan waktu, putus sekolah dan perpanjangan masa studi (Rahman dkk., 2022). Prokrastinasi akademik

merupakan suatu kegiatan menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan tugas akademik yang memiliki dampak baik/buruk bagi pelakunya. (Putri, 2023). Perilaku tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi malas dan menunda-nunda mengumpulkan tugas seperti menunda pekerjaan rumah (PR), tugas laporan, belajar untuk persiapan ulangan/ujian sehingga pembuatan tugas menjadi tidak maksimal serta memberikan hasil yang kurang baik bagi siswa (Gutji & Sekonda, 2022).

Prokrastinasi juga dapat menimbulkan kecemasan yang dimana kurangnya motivasi dalam belajar, rendahnya akan rasa percaya diri menyebabkan peserta didik susah berkonsentrasi (Apriyani dkk., 2023). Adapun perilaku lain terhadap prokrastinasi yaitu sabotase diri “*selfhandcapping*” awalnya ia memilih untuk mengerjakan tugasnya namun lama-kelamaan ia memilih untuk menunda mengerjakan tugasnya.

Dalam kaitannya dengan lingkup akademik, prokrastinasi dijelaskan sebagai bentuk perilaku menunda-nunda tugas akademis (seperti: mengerjakan PR, mempersiapkan diri untuk ujian, atau mengerjakan tugas makalah) sampai batas akhir waktu yang telah di tentukan. McCwon dan Johnson mengatakan bahwa penundaan akademik disebabkan oleh adanya nilai rendah, kurangnya keinginan untuk berubah dan siswa putus sekolah (Rahman dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh (Amanah & Lisnawati, 2022) dari hasil angket awal sebelum pelaksanaan siklus diperoleh presentasi sebesar 91,8% dan angket akhir setelah siklus III diperoleh sebesar 44,6%. Hasil ini menunjukkan adanya pengurangan

prokrastinasi akademik pada siswa. Sedangkan hasil observasi persentase per-siklus diperoleh: Siklus I persentase keseluruhan sebesar 46%, perolehan hasil siklus II dengan persentase sebesar 64%, perolehan persentase siklus III sebesar 88%.

Melihat peristiwa tersebut, seseorang yang suka menunda-nunda pekerjaannya ini dapat ditangani permasalahannya, salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka memperbaiki perilaku prokrastinasi akademik siswa yaitu dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah oleh guru bimbingan dan konseling. Pada bimbingan dan konseling di sekolah layanan yang diberikan kepada siswa bisa bermacam-macam sesuai dengan kebutuhannya. Salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Bimbingan dan konseling merupakan komponen sekolah yang memegang peranan yang sangat penting dalam upaya perkembangan siswa terutama dalam sikap afektifnya. Bimbingan pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan bantuan kepada seluruh siswa agar tercapai dalam penyesuaian diri, perkembangan yang optimal, serta menjadi individu yang lebih mandiri (Fatoni, 2021).

Kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut sangat efektif dalam membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya. Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahas. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok memungkinkan beberapa siswanya semaksimal mungkin dalam mengarahkan kegiatan ke arah yang positif sehingga siswa dapat menanggulangi masalahnya sendiri.

Teknik *problem solving* merupakan suatu proses mencari solusi dari berbagai permasalahan yang muncul dan dialami oleh seseorang, sehingga mandiri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Rosidah & Faizal, 2020). *Problem solving* juga diartikan sebagai suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat (Azisah, 2019). Selain itu, teknik *problem solving* ialah suatu proses yang diberikan dalam mencari serta menemukan solusi dari berbagai masalah yang dialami oleh individu dengan melibatkan penerapan pengetahuan yang dimiliki serta keterampilan-keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari teknik *problem solving* ialah untuk memberikan pemahaman pada siswa bagaimana dapat berpikir kritis dan mampu menganalisis dalam mengambil keputusan dengan mencari berbagai jalan keluar dari permasalahan yang dialaminya.

Teknik *problem solving* sangat dibutuhkan dalam pengelolaan seluruh daya dan kapabilitas siswa. *Problem solving* memberikan berupa cara

pengertian kepada peserta didik dalam menstimulasi untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah selanjutnya dengan menganalisis masalah tersebut lalu nantinya mencoba untuk memperbaikinya.

Hal ini sejalan dengan bagaimana seharusnya siswa berpikir untuk dapat berpikir secara kritis dan melatih keberanian peserta didik akan saling bertukar pendapat untuk mencari solusi dalam menurunkan prokrastinasi akademik. Sehingga, diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* yang akan membantu peserta didik dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan judul “**Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Bantul**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat beberapa peserta didik yang melakukan penundaan waktu dalam mengerjakan tugas seperti tidak segera mengerjakan tugas nya dan tidak percaya diri terhadap pekerjaan nya sendiri di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

2. Sebagian peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bantul kesadaran untuk mengerjakan tugas tepat waktu masih rendah.
3. Peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bantul terkesan malas dan cenderung ragu akan hasil jawabannya sendiri.
4. Peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bantul kurang dapat mengelola waktu antara pelaksanaan yang direncanakan dan yang sesungguhnya.
5. Layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Bantul perlu ditingkatkan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada “Layanan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Bantul perlu ditingkatkan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian pada “Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bantul efektif?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan

kelompok dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan keilmuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling yaitu mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mengembangkan potensi dirinya dengan dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bisa menjalankan layanan bimbingan dan konseling untuk mendukung pencapaian tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok yaitu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

c. Bagi Siswa

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah referensi mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai fungsi layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi prokrastinasi siswa di sekolah.